**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Menulis adalah salah satu bagian pembelajaran bahasa Indonesia. Setiap pembelajaran bahasa Indonesia harus menitik beratkan pada penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam kegiatan menulis ini, menulis haruslah terampil memanfaatkan serta menggunakan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Keterampilan menulis yang baik, tidak mudah untuk dikuasai karena memerlukan waktu, proses, dan latihan yang dilakukan secara terus menerus. Bila tidak dilatih secara terus menerus, maka akan menimbulkan berbagai macam kesalahan. Kesalahan-kesalahan yang terjadi salah satunya kesalahan dalam ketepatan menggunakan konjungsi. Kesalahan dalam menggunakan konjungsi dapat membuat pembaca kesulitan memahami isi dari sebuah tulisan.

Konjungsi tidak bersifat wajib dalam kalimat atau karangan, akan tetapi konjungsi mempunyai peran penting dalam merangkai kata-kata dan bagian-bagian di setiap karangan di samping itu, dalam menghubungkan sebuah unsur linguistik dengan unsur linguistik lainya, seseorang harus memperhatikan kelogisan pikiran yang terkandung dalam setiap unsur linguistik yang dihubungkan sehingga tercapai kepaduan hubungan.

Alwi dkk. (1991; hlm. 519), “konjungsi adalah partikel yang digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat”. Sementara menurut Chaer (2000: hlm .140), “konjungsi adalah kata-kata yang digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat”.

Penggunaan konjungsi yang tidak tepat dapat menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif dan dapat mengubah maksud kalimat. Ketidak tepatan berbahasa ini leboh mudah tampak pada bahasa tulis daripada bahasa lisan. Hal ini, disebabkan penggunaan kata yang kurang tepat dalam bahasa tulis dapat memiliki dua makna sehingga menimbulkan pemahaman yang berbeda antara komunikator dengan komunikan.

Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di SMK/SMA adalah menulis karangan teks eksplanasi. “Teks eksplanasi adalah disusun dengan struktur yang terdiri atas bagian-bagian yang memperlihatkan pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelas (isi), dan interpretasi (penutup)” (Mahsun, 2013; hlm. 189). Hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan karangan adalah penggunaan konjungsi yang sesungguhnya guna menghubungkan informasi dalam wacana.

Penelitian mengenai konjungsi sudah dilakoni oleh beberapa orang. Media yang ditelitinya pun berbeda-beda. Ada yang melakukan penelitian konjungsi pada surat kabar, pada karangan siswa, ada juga yang melakukan penelitian konjungsi pada lirik lagu. Salah satu yang melakukan penelitian mengenai konjungsi diantaranya, Lousi (2017) yang melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Penggunaan Konjungsi pada Karangan Narasi Pengalaman Pribadi Siswa Kelas X SMA GAMA Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017”. Hasil penelitian menunjukan adanya beberapa ketepatan dalam konjungsi yang digunakan dalam karangan narasi siswa terdiri dari konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi antarkalimat. Dalam karangan narasi siswa ditemukan 89 kesalahan penggunaan konjungsi. Kesalahan terdapat pada penggunaan konjungsi dan (58 kesalahan), penggunaan konjungsi atau (1 kesalahan), penggunaan konjungsi namun (10 kesalahan), penggunaan konjungsi lalu (7 kesalahan), penggunaan konjungsi kemudian (6 kesalahan ), penggunaan konjungsi sehingga (1 kesalahan) dan terdapat pendobelan konjungsi (6 kesalahan).

Dengan mengacu pada hasil penelitian di atas, penulis berkeinginan untuk menelaah penggunaan konjungsi pada teks eksplansasi siswa, dan penelitiannya berjudul “Analisis Penggunaan Konjungsi Kausalitas pada Karangan Teks Eksplanasi (Studi Analisis Siswa Kelas XI SMK AL HIKMAH Garut Tahun Ajaran 2019/2020).

1. **Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah merupakan salah satu langkah penelitian, yang menentukan keberhasilan penelitian. Di samping itu, pembatasan masalah menghindarkan peneliti dari penyimpangan-penyimpangan tujuan penelitian serta memudahkan peneliti mencapai tujuan yang diinginkan. Masalah penelitian ini dibatasi sebagai berikut.

1. Sumber yang dikaji pada penelitian ini yakni karangan teks eksplanasi siswa kelas XI SMK AL HIKMAH Garut tahun ajaran 2019/2020.
2. Konjungsi yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah konjungsi kausalitas.
3. **Perumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan langkah penting dalam sebuah penelitian. Tanpa masalah yang jelas dan oprasional, penelitian yang akan dilakukan tidak akan mencapai hasil yang diharapkan. Peneliti menganalisis secara khusus kongjungsi kausalitas yang terdapat pada karangan teks eksplanasi siswa kelas XI SMK AL HIKMAH Garut tahun ajaran 2018/2019. Oleh karna itu, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Konjungsi kausalitas apakah yang terdapat dalam karangan teks eksplanasi siswa kelas XI SMK AL HIKMAH Garut tahun ajaran 2019/2020?
2. Jenis konjungsi kausalitas manakah yang banyak digunakan dalam karangan teks eksplanasi siswa kelas XI SMK AL HIKMAH Garut tahun ajaran 2019/2020?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui konjungsi kausalitas yang terdapat dalam karangan teks eksplanasi siswa kelas XI SMK AL HIKMAH Garut tahun ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui jenis konjungsi kausalitas yang banyak digunakan dalam karangan teks eksplanasi siswa kelas XI SMK AL HIKMAH Garut tahun ajaran 2019/2020.
3. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi secara teoretis maupun secara praktis sebagai berikut.

1. **Manfaat Teoretis**
2. Memperkaya hasil penelitian dalam peristiwa kebahasaan terutama aspek gramatik dalam penggunaan konjungsi.
3. Menambah kekhasan kajian dalam bidang analisis karangan khususnya dalam bahasa Indonesia.
4. **Manfaat Praktis**
5. Bagi siswa, memperdalam pemahaman konjungsi secara teoretis dalam pengembangan ilmu bahasa khususnya mengenai bentuk, makna, dan penggunaan konjungsi kausalitas sehingga siswa dapat memanfaatkan pengetahuan ini ketika menulis karangan.
6. Bagi guru, khususnya guru bahasa Indonesia sebagai tambahan pengethuan dalam memahami konjungsi kausalitas untuk menerapkan sebagai bahan materi pelajaran bagi siswa ketika menulis karangan.
7. Bagi pembaca, mudah memahami karangan dengan pengetahuan mengenai gramatik yang diantaranya menggunakan konjungsi kausalitas atara klausa dalam kalimat majemuk.
8. Bagi peneliti, sebagai sumber informasi pengetahuan dalam bidang kebahasaan yakni linguistik, khususnya pemakaian konjungsi ataklausa dalam pemakaian kalimat majemuk bertingkat secara benar.
9. **Anggapan Dasar**

Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Berdasarkan pengertian di atas anggapan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Konjungsi atau kata sambung dalam bahasa Indonesia adalah untuk menyambungkan kata, frasa, dan klausa dalam satu kalimat.
2. Kalimat eksplanasi dapat diperkaya dengan menggunakan kalimat majemuk.
3. Kalimat majemuk dapat dihubungkan dalam karangan menggunakan gagasan dengan gagasan, yang berhubungan dengan kongjungsi antarklausa.